

BELAJAR HEMAT BIAR HEBAT

Sebuah Proses Perencanaan Keuangan bagi Siswa SD

Dr. Fia Fridayanti Adam, M.Si.

Yulial Hikmah, S.Si., M.Si.

Andhita Yukihana Rahmayanti, S.E., M.Si.

Kuncoro Haryo Pribadi, S. Sos., M.Si.

Ayunda Anisa Soleha



hijau

PT HAMENGGU INDONESIA JANUTAMA

**Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta**

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. *Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu Miliar rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima Miliar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

BELAJAR HEMAT BIAR HEBAT

Sebuah Proses Perencanaan Keuangan bagi Siswa SD

Buku Kerja
Perencanaan Keuangan
Pada Sekolah Dasar

Kerjasama PT Hamengku Indonesia Janutama dengan
Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia

Tim Penulis:

Dr. Fia Fridayanti Adam, M.Si.
Andhita Yukihana Rahmayanti, S.E., M.Si.
Yulial Hikmah, S.Si., M.Si.
Kuncoro Haryo Pribadi, S. Sos., M.Si.
Ayunda Anisa Soleha

Editor: Irwan

Ilustrator: Iyong

Tata Letak/Cover: Tri Waluyo Adhie

Penerbit:

PT Hamengku Indonesia Janutama

ISBN: 978-623-96130-1-3

JL Jatikencana Raya No. 84
Mustikasari, Mustikajaya, Kota Bekasi
Email: koranpelita32@gmail.com
Website: www.koranpelita.com

@2022

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memproduksi atau memperbanyak
seluruh atau sebagian dari buku ini dan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

KATA PENGANTAR

Sejak tahun 2020, dunia terkena pandemi yang disebabkan adanya virus COVID 19. Tak terkecuali juga negara kita, Indonesia. Banyak industri yang akhirnya melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para pegawainya.

Dampak lanjutannya ekonomi keluarga terganggu. Survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menunjukkan bahwa hanya 21,84 % penduduk Indonesia yang *well literate*. Rendahnya angka literasi keuangan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik agar kita sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan, termasuk pendidikan literasi keuangan pada anak.

Dari sisi usia, anak tujuh tahun mulai mengerti konsep finansial, sementara anak-anak berusia 10 tahun ke atas terbiasa membeli keinginan, bukan kebutuhan. Kondisi ini tentu saja bisa berdampak buruk di kemudian hari.

Siswa usia Sekolah Dasar (SD) cenderung berbelanja atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap barang, baik model atau *trend*. Banyak anak-anak yang membeli barang tanpa perencanaan, bahkan tanpa memahami kegunaan barang tersebut.

Sementara pendidikan merupakan *human investment* yang mempunyai jangkauan jauh ke masa depan. Juga cita-cita menghasilkan pembelajar yang *long life learner*, sehingga pendidikan literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan.

Sayangnya kebutuhan ini belum terakomodir dan tersosialisasi dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah belum ada materi literasi keuangan untuk anak pada kurikulum yang dijalankan.

Buku ini diterbitkan sebagai bentuk kontribusi Program Pendidikan Vokasi UI terhadap literasi keuangan pada anak-anak, terutama siswa SD. Secara lebih rinci, buku ini merupakan salah satu bentuk keluaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia tahun 2021 dalam Skema Penugasan.

Buku ini dirancang laksana sebuah perjalanan yang rangkaiannya terbagi dalam empat halte, yaitu Halte 1 tentang Ilmu Pengetahuan, Halte 2 tentang Menabung, Halte 3 tentang Anggaran, dan Halte 4 berisi Evaluasi keseluruhan materi pembelajaran.

Terima kasih tak terhingga kami haturkan kepada Universitas Indonesia, dalam hal ini Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM), dan Program Pendidikan Vokasi atas kesempatan yang diberikan. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Karakter Cimanggis, yang telah bersedia menerima kami untuk melakukan Program Pengabdian Masyarakat ini.

Kami menyadari keberadaan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Masukan dari para pembaca untuk perbaikan sangat kami harapkan. Selamat membaca dan menggunakan buku ini.

Depok, Maret 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR TABEL.....	7
1. PENDAHULUAN	8
2. HALTE 1 PENGETAHUAN.....	13
3. HALTE 2 MENABUNG.....	29
4. HALTE 3 ANGGARAN.....	45
5. HALTE 4 EVALUASI	60
DAFTAR PUSTAKA.....	64
BIODATA PENULIS	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halte Perjalanan	11
Gambar 2 Proses Barter	14
Gambar 3 Contoh Uang Kertas yang Berlaku di Indonesia.....	16
Gambar 4 Ilustrasi Kebutuhan dan Keinginan.....	19
Gambar 5 Ilustrasi Persoalan Ino.....	24
Gambar 6 Jawaban Kebutuhan Ino.....	26
Gambar 7 Ilustrasi Tempat Menyimpan Uang	32
Gambar 8 Celengan Tradisional di Indonesia	33
Gambar 9 Bentuk Celengan Modern.....	35
Gambar 10 Buku Tabungan di Sekolah	36
Gambar 11 Mekanisme Pembukaan Rekening di Bank.....	39
Gambar 12 Contoh Bentuk Kartu ATM di Indonesia	40
Gambar 13 Contoh Bentuk Mesin ATM di Indonesia	41
Gambar 14 Ilustrasi Penggunaan Uang Ino	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ilustrasi Kebutuhan dan Keinginan Ana	22
Tabel 2 Daftar Kebutuhan dan Keinginan.....	23
Tabel 3 Rencana Anggaran	47
Tabel 4 Periksa Dompot	49
Tabel 5 Pemasukan dan Pengeluaran.....	50
Tabel 6 Alokasi Anggaran.....	51
Tabel 7 Alokasi Anggaran Ino	52
Tabel 8 Alokasi Anggaran Ana	54
Tabel 9 Latihan Periksa Dompot.....	55
Tabel 10 Latihan Catatan Pemasukan dan Pengeluaran	56
Tabel 11 Latihan Komposisi Anggaran	57
Tabel 12 Anggaran	58
Tabel 11 Soal Anggaran	63



1. PENDAHULUAN

Tanpa disadari, biasanya, pagi- pagi setelah bangun tidur kita berfikir mau melakukan sesuatu. Misalnya saja, sepulang sekolah, kita akan pergi ke rumah teman, ke tempat les, atau kegiatan lainnya. Nah, apa yang kita pikirkan tersebut merupakan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pergi ke rumah teman yang dilakukan sepulang sekolah, umpamanya, selain memiliki tujuan utama untuk belajar bersama, bisa sambil silaturahmi, mempererat pertemanan, serta mengenal keluarga dekat para sahabat. Pada kegiatan les pelajaran tambahan, bertujuan mengasah kemampuan belajar kita supaya lebih bernilai dibandingkan teman lain.

Tanpa proses perencanaan, kegiatan yang kita lakukan, menjadi tidak terarah. Jika sudah seperti itu, hasil akhir atau tujuan kita, sulit tercapai dengan baik. Sama seperti contoh-contoh tersebut, dalam berbelanja pun, harus direncanakan dengan seksama, karena ini menyangkut banyak hal penting.

Belanja tanpa perencanaan, memiliki efek yang panjang, tidak hanya pemborosan tapi membentuk perilaku konsumtif. Ini, yang membuat kegiatan belanja wajib direncanakan, selain agar terarah, bermanfaat, serta mencapai tujuan utama berbelanja.

Contoh paling sering dijumpai pada belanja tanpa rencana adalah pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan, sehingga tidak memiliki manfaat. Dari sanalah proses terjadinya pemborosan dimulai, yang berikutnya, membentuk pola hidup dan gaya hidup yang merugikan masa depan.

Seperti orang dewasa, kita juga perlu belajar membuat perencanaan keuangan agar lebih bijak dalam berbelanja. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan

yang efektif, efisien, dan bermanfaat (OJK, 2020).

Saat mendapat uang dari orangtua, mulai dari uang saku harian, mingguan, atau bulanan, wajib dibelanjakan dengan baik. Dan, belanja dengan baik hanya bisa dilakukan lewat perencanaan yang baik pula.

Hal tersebut, selain akan mengantarkan ke tujuan sebuah proses perencanaan, juga dapat melatih kita dalam melakukan pengelolaan uang sejak masih sekolah dasar. Jadi, mari belajar hemat, biar hebat.

Sekarang, mari berkenalan dengan Dio, Ino, dan Ana. Mereka adalah siswa kelas 6 SD Mentari Pagi. Dari tiga sahabat itu, kita akan belajar membuat sebuah perencanaan, agar mendapat manfaat yang lebih besar dalam mengelola keuangan.

Perencanaan keuangan bagi mereka, tak ubahnya sebuah perjalanan. Namanya juga perjalanan, pasti menyenangkan, meski tidak jarang, repot dan melelahkan. Tapi jangan hanya lelah dan repotnya yang dirasakan. Nikmati saja semua proses selama perjalanan, karena yang paling penting dari perjalanan itu, ada tujuan yang lebih membahagiakan.

Jadi, tiga sahabat kita ini, mengajak kita untuk belajar materi Perencanaan Keuangan dengan mengumpamakan sebuah perjalanan yang dibagi menjadi empat halte. Setiap halte yang dilalui, memiliki suasana, panorama, serta problema yang berbeda-beda.

Halte pertama adalah Halte Pengetahuan. Pada halte ini kita belajar mengenai semua pengetahuan yang terkait dengan sistem keuangan sederhana, yaitu barter dan pengertian uang itu sendiri, dan selanjutnya kita bisa membedakan kebutuhan dan keinginan. Pada Halte kedua, materi kita tentang Menabung. Kemudian pada

halte ketiga kita belajar bagaimana membuat Anggaran. Nah, halte terakhir adalah Halte Evaluasi. Di sini kita akan dievaluasi apakah kita sudah memahami keseluruhan materi atau belum. Biar lebih jelas, maksud empat halte tersebut, coba perhatikan Peta Perjalanan dalam Gambar 1 di bawah ini. Selanjutnya, mari kita mulai perjalanan ini.



Gambar 1. Halte Perjalanan



2. HALTE 1 PENGETAHUAN

Pada halte ini kita akan mempelajari beberapa hal mengenai sistem keuangan sederhana, yaitu barter dan pengertian uang itu sendiri, dan selanjutnya kita bisa membedakan kebutuhan dan keinginan.

a. Uang dan Barter

Tiga sahabat kita, Dio, Ino dan, Ana mendapat uang saku. Tentu orangtua mereka mempunyai harapan, uang saku itu, digunakan sebaik mungkin. Boleh saja, misalnya dihabiskan untuk jajan. Atau membeli mainan. Tapi terselip pengharapan, Dino, Ino, dan Ana, menggunakan uang itu, untuk hal lain yang lebih bermanfaat.

Oke. Sebelum kita belajar menggunakan uang saku, ayo kita ketahui fungsi uang. Apakah sudah ada teman-teman, yang tahu fungsi dan kegunaan uang? Mengapa kita semua membutuhkan uang? Bagaimana jika tidak ada uang? Apa yang orang-orang di zaman dulu melakukan jual-beli, di saat uang belum diciptakan?

Jadi, jika diartikan secara sederhana, uang adalah alat pembayaran. Fungsinya, sudah pasti untuk membeli sesuatu. Semua kebutuhan serta keinginan kita, bisa didapatkan dengan membeli. Dan, pada saat kegiatan jual-beli terjadi, uang mulai difungsikan.

Pada zaman dahulu kala, ketika uang belum diciptakan, kegiatan menjual dan membeli, dilakukan dengan saling menukar benda-benda yang kita punyai. Aktivitas tukar-menukar benda itu, dikenal dengan sebutan barter.

Jika kita ingin memenuhi kebutuhan atau keinginan, maka dilakukan barter. Semua dilakukan dengan cara barter, karena barter bisa diartikan sebagai pertukaran barang atau jasa yang setara..



Gambar 2 Proses Barter

Dalam barter memang tidak ada cara yang pasti untuk menentukan barang yang bisa saling ditukar. Semua berdasarkan kesepakatan, atau perkiraan yang sepantasnya. Apa saja, bisa ditukar dengan barang lain yang sedang kita butuhkan. Rumusnya ya itu tadi, kesepakatan atas dasar kepantasan.

Misalnya jika kita ingin memiliki sekarung beras, maka beras tersebut ditukar dengan sekarung kopi. Atau, bisa juga bila kita adalah penangkap ikan, menukar ikan hasil tangkapan dengan sayur-mayur dari petani. Ilustrasi tentang barter ini bisa dilihat dalam Gambar 2.

Tetapi proses tukar-menukar barang, dipandang, sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Selain, sangat merepotkan, karena kita harus mencari orang yang membutuhkan barang tersebut agar mau ditukar dengan barang atau benda yang kita miliki.

Barter menjadi kurang cocok digunakan oleh orang-orang yang semakin sibuk. Karena barter membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan proses tukar-menukar barang.

Kesulitan yang lain, adalah menentukan nilai barang yang akan ditukar. Proses penilaian ini, membutuhkan waktu dan tenaga. Kemudian, tidak ada orang yang bisa menjadi penentu nilai sebuah benda, selain diukur dengan kebutuhan dan kepantasan pemilikinya.

Oleh karena berbagai kerepotan dan kesulitan itu, dibuat sistem pembayaran baru yang lebih mudah. Alat pembayaran itulah yang kemudian kita kenal dengan sebutan uang. Terjadi kesepakatan bersama mengganti barter dengan menggunakan uang. Sejak itulah, orang mengenal uang kertas atau logam.

Disepakati juga, uang tidak boleh diciptakan secara sembarangan. Tidak semua orang bisa membuat uang sendiri, karena kewenangan mencetak uang hanya dimiliki oleh negara. Dan, setiap negara, memiliki mata uang masing-masing, disesuaikan dengan karakter negaranya. Mata uang negara kita adalah Rupiah. Contoh gambar-gambar uang kertas yang berlaku dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3 Contoh Uang Kertas yang Berlaku di Indonesia

Apa yang ada di pikiran teman-teman, agar kita mendapatkan uang? Jawabannya mudah sekali, yaitu bekerja. Karena, memang untuk mendapatkan uang, kita harus bekerja. Tapi bagaimana, dengan teman-teman yang masih sekolah? Apakah juga harus bekerja untuk mendapat uang?

Kita tidak bisa mendapatkan uang begitu saja tanpa melakukan sesuatu. Kita tidak bisa bermalas-malasan dan uang datang begitu saja. Kita harus berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan uang. Misalnya menjadi insinyur di bidang sipil. Insinyur bekerja membangun jembatan, jalan, waduk, dll. Jika pekerjaannya selesai, dia akan mendapatkan uang.

Sekarang, apakah teman-teman dapat menyebutkan pekerjaan-pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang? Coba teman-teman masukkan ke dalam daftar berikut.

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.

b. Kebutuhan dan Keinginan

Setelah mengetahui sejarah lahirnya uang, ayo kita temui kembali Dio, Ino, dan Ana yang mendapat uang saku dari orangtua masing-masing. Lalu, mau dipakai untuk membeli apa uang saku itu?

Setiap hari, setiap kali menerima uang saku, tiga sahabat itu, mempunyai rencana membeli sesuatu. Misalnya jajan makanan yang enak, membeli buku, membeli bahan-bahan untuk tugas sekolah, dan lain-lain.

Jika uang saku yang diterima mencukupi, mungkin saja semua rencana itu bisa terpenuhi. Tapi jika uang saku yang diberikan orangtua tidak banyak, apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kita?

Itulah yang terjadi. Uang saku yang dimiliki oleh Dio, Ino, dan Ana tidak banyak. Akibatnya tidak semua rencana itu dapat terpenuhi. Jadi, mereka harus bisa membedakan rencana mana yang menjadi prioritas.

Prioritas itu, memisahkan antara yang sangat dibutuhkan dengan yang tidak terlalu dibutuhkan. Bisa juga diartikan, mengutamakan barang-barang yang lebih dibutuhkan daripada yang kurang dibutuhkan.

Di dalam menentukan prioritas, ada dua kunci pokok, yang harus diperhitungkan. Yaitu, membeli sesuatu karena keinginan dan membeli oleh sebab kebutuhan. Jadi, yang diinginkan, belum tentu yang dibutuhkan. Apakah teman-teman sudah bisa membedakan kebutuhan dan keinginan?

Perhatikan Gambar 4 yaitu Gambar ilustrasi kebutuhan dan Keinginan. Dari Gambar berikut mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang berupa keinginan? Ya, benar. Gambar B merupakan kebutuhan, tepatnya kebutuhan kita sebagai pelajar.

YANG MANAKAH KEBUTUHAN?



Gambar 4 Ilustrasi Kebutuhan dan Keinginan

Menurut Bermann (2015), kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki untuk bertahan hidup atau hidup layak. Secara umum kebutuhan dibedakan atas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama manusia yang tidak dapat ditunda pemenuhannya agar kehidupannya berjalan dengan layak. Kebutuhan ini harus dipenuhi karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Contohnya adalah kebutuhan makanan, pakaian, dan rumah tinggal.

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang melengkapi kebutuhan primer. Kebutuhan sekunder tidak mendesak untuk dipenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah tempat tidur, kendaraan pribadi, buku, dan lain-lain.

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan sesuatu yang termasuk kemewahan. Contoh kebutuhan tersier adalah perhiasan, liburan, makan di restoran, dan lainnya.

Sedangkan keinginan adalah segala sesuatu yang ingin dimiliki namun jika tidak terpenuhi, tidak akan mengganggu kelangsungan hidup. Keinginan tidak bersifat mengikat dan kita tidak punya keharusan untuk segera memenuhinya.

Tetapi ada kalanya sulit membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Atau, jika sudah bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, yang sering terjadi, kita tidak menyadari meninggalkan yang kita butuhkan, serta mengutamakan yang kita inginkan.

Untuk mengenali apakah suatu barang itu merupakan kebutuhan atau keinginan, kita bisa mengikuti petunjuk pertanyaan berikut:

1. Apakah barang tersebut memang sangat penting untuk kita punyai?

2. Jika kita menunda untuk membelinya, apakah kita merasa menyesal?
3. Apakah barang tersebut akan digunakan untuk waktu yang cukup lama?

Jika semua jawaban pertanyaan di atas adalah ya maka kita bisa simpulkan bahwa barang tersebut, memang merupakan suatu kebutuhan, sehingga kita bisa menjadikannya prioritas untuk didapatkan. Sebaliknya jika ada salah satu jawaban yang menyatakan tidak, maka barang tersebut merupakan keinginan.

Selain itu sebaiknya kita menetapkan tujuan atau target yang akan dipenuhi. Kemudian kita dapat membuat daftar kebutuhan dan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah itu dengan bantuan tiga pertanyaan di atas, kita mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan keinginan tersebut.

Misalkan dalam sebulan yang akan datang Ana menetapkan target untuk masuk SMP favorit. Selain belajar yang giat, Ana juga menetapkan kebutuhan dan keinginan dalam sebuah daftar.

Misalkan daftar kebutuhan dan keinginan Ana ada dalam Tabel 1.

Tabel 1 Ilustrasi Kebutuhan dan Keinginan Ana

No	Kebutuhan	Keinginan
1	Baju Seragam	Laptop
2	Buku Pelajaran	Tas
3	Alat Tulis	Tempat Tidur
4	Sepatu Seragam	Pendingin Udara
5	Kaos Kaki	Game Watch
6		Pita rambut
7		Baju baru
8		

Dari Tabel 1 di atas, kita mengetahui bahwa Ana mempunyai banyak keinginan. Tapi sudah pasti, tidak semua keinginan tersebut bisa dipenuhi sehingga Ana harus membuat prioritas keinginan.

Keinginan mempunyai laptop sendiri bisa saja menjadi prioritas utama, karena Ana menyadari pemakaian laptop selama belajar di masa- masa SMP sangat tinggi. Sehingga, keinginan ini menjadi prioritas pertama atau bisa juga menjadi kebutuhan. Selanjutnya adalah tas. Jika tas tersebut adalah tas sekolah maka Ana meletakkannya menjadi prioritas kedua.

Namun sesungguhnya Ana masih memiliki tas yang layak dipakai dan kuat, sehingga keinginan akan tas bisa ditunda atau mungkin diabaikan. Begitu pula keinginan Ana memiliki tempat tidur, pendingin udara, dan game watch.

Teman-teman bisa menggunakan tabel serupa untuk mendaftar semua kebutuhan dan keinginan dalam beberapa waktu ke depan. Setelah itu, membuat daftar prioritas. Tentu saja, sebelumnya sudah harus ditetapkan tujuan.

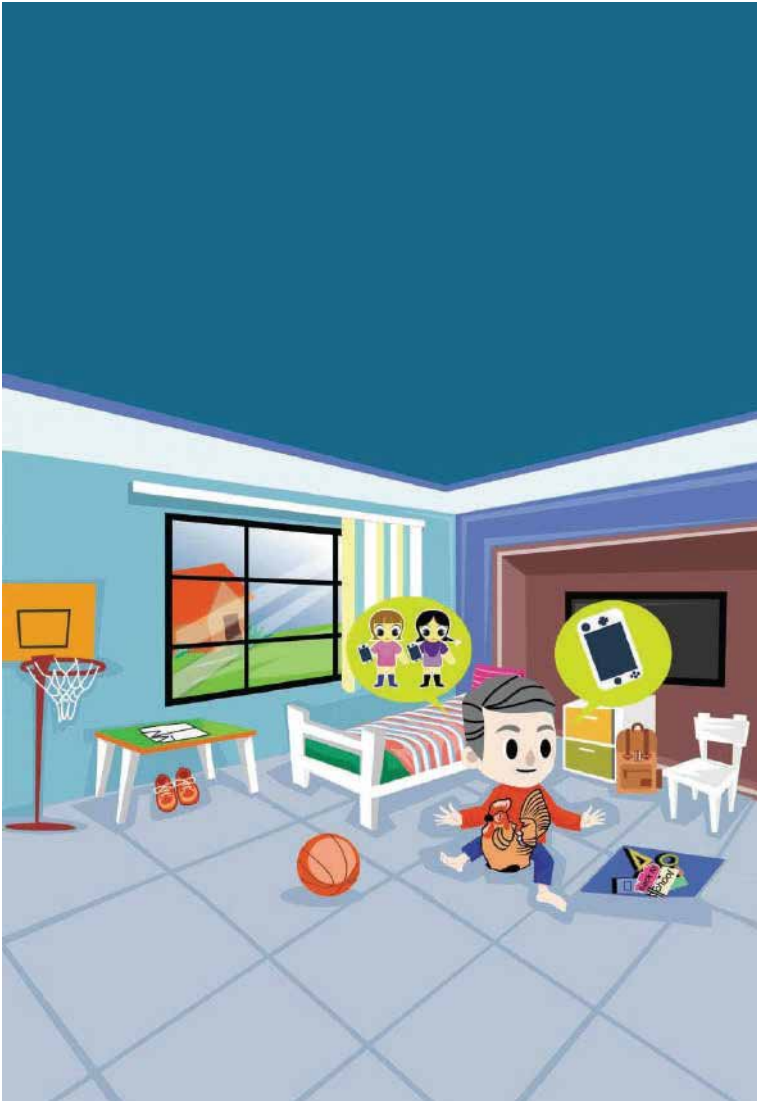
Mari kita latihan membuat tujuan kita dalam sebulan ke depan serta membuat daftar kebutuhan dan keinginan.

Tabel 2. Daftar Kebutuhan dan Keinginan

No	Kebutuhan	Keinginan
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah mendaftar semua keinginan, teman-teman dapat menetapkan prioritasnya. Kemudian, dikaji kembali dengan menggunakan tiga pertanyaan tadi.

Sekarang kita lihat persoalan Ino. Persoalan-persoalan itu, seperti yang terlihat dalam Gambar 5 di bawah ini.



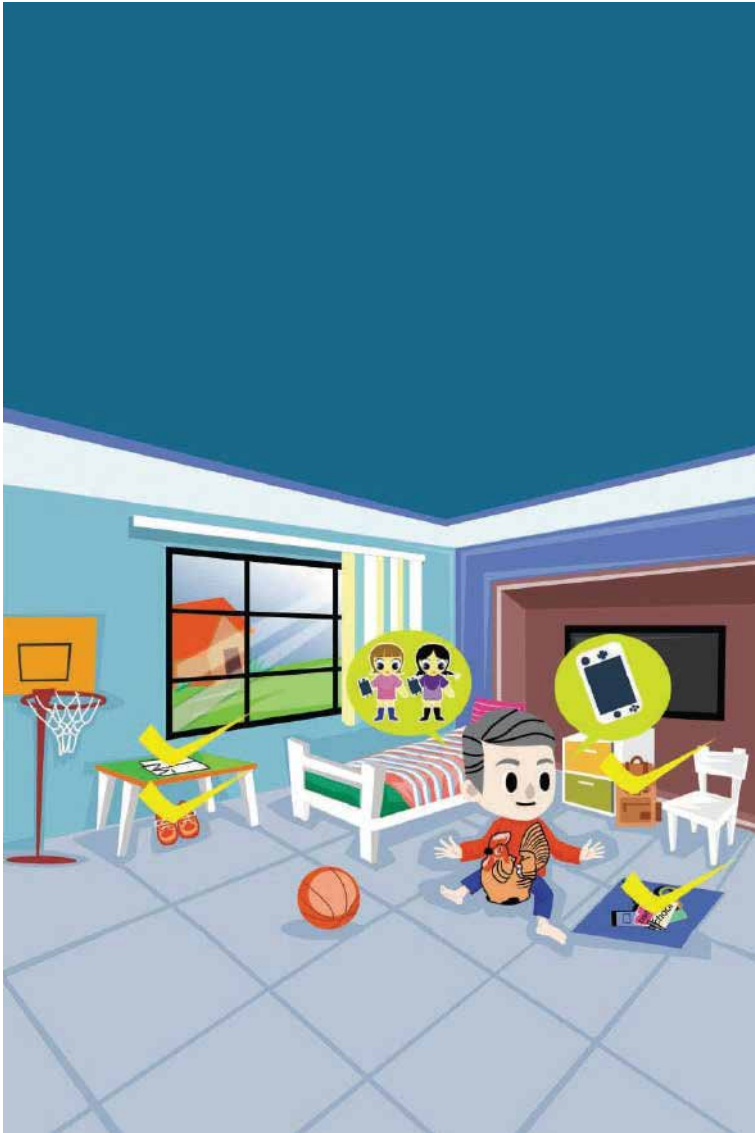
Gambar 5 Ilustrasi Persoalan Ino

Saat ini, Ino membutuhkan:

1. Tas
2. Sepatu
3. Pensil
4. Buku
5. Seragam

Dari gambar 5 tersebut terlihat banyak sekali barang-barang yang ada di kamar Ino. Nah tugas selanjutnya, apakah teman-teman dapat membantu Ino mencari barang-barang yang dibutuhkan. Dan kemudian membantu Ino melakukan skala prioritas atas barang-barang tersebut.

Coba kita lihat jawabannya dalam Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Jawaban Kebutuhan Ino

c. Latihan soal

1. Dio sedang bermain game online. Ia memiliki uang sebesar Rp5000 yang akan digunakan untuk membeli voucher game. Tapi Dio tidak memiliki pulpen untuk ujian matematika besok. Jika Dio membeli voucher game online maka ia tidak dapat membeli pulpen. Bila membeli pulpen, uangnya tidak cukup untuk membeli voucher game online. Apakah yang harus Dio pilih?
2. Ana memiliki uang Rp3000 dan berencana membeli es krim saat jam istirahat. Masalahnya, ia tidak punya penggaris. Padahal setelah jam istirahat, ada pelajaran matematika yang membutuhkan penggaris. Jika harga penggarisnya Rp2500 dan es krimnya Rp1500. Apakah yang harus Ana pilih?
3. Ino bangun telat, jadi buru-buru ke sekolah tanpa sarapan pagi. Ia memiliki uang saku Rp8000 yang rencananya untuk membeli bubur ayam seharga Rp6000 saat jam istirahat. Jadi persoalan perut lapar karena tidak sarapan, sepertinya bisa diatasi.
4. Hari ini Ana ujian matematika dan tidak memiliki alat tulis (pensil, penggaris, penghapus). Ia memiliki uang sejumlah Rp10000 dan akan digunakan untuk membeli alat tulis tersebut seharga Rp9000. Kaos kaki Ana ternyata bolong. Jika di depan sekolah, ada yang menjual kaos kaki seharga Rp8000, apakah yang harus Ana pilih?



3. HALTE 2 MENABUNG

a. Pengertian Menabung

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang pengertian menabung, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

Apakah teman-teman diberi uang saku oleh orang tua?	
Apakah uang saku tersebut diberikan setiap hari?	
Apakah uang saku diberikan dalam waktu tertentu misalnya mingguan atau bulanan?	
Apakah uang saku tersebut besarnya tetap dalam satu periode pemberian?	
Apakah uang saku tersebut langsung dihabiskan?	
Apakah uang saku tersebut ada yang ditabung?	
Apakah teman-teman pernah mendapatkan uang selain dari orang tua?	
Apakah uang tersebut langsung dihabiskan?	
Apakah uang tersebut ada yang ditabung?	
Apakah orang tua masih ikut campur ketika kita mau membelanjakan uang kita?	

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas, apakah teman-teman mengetahui pengertian uang saku? Uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan orangtua ke anaknya dalam suatu periode tertentu. Periodenya bisa harian, mingguan, atau bulanan agar mengerti bahwa anak harus membayar atas semua pembelian (Jewkes, 2009).

Uang saku membuat kita lebih terkendali dalam melakukan pembelanjaan. Uang saku juga membuat kita belajar bijak dalam mengelola keuangan.

Hal ini jelas tergambarkan dalam pembahasan kebutuhan dan keinginan. Jika tidak ada uang saku, bisa saja semua keinginan kita dibeli oleh orangtua. Jadinya, kita tidak pernah paham bahwa semua itu dibeli dengan uang di mana jumlah uang kita terbatas.

Dalam bahasan kebutuhan dan keinginan, kita belajar tentang prioritas. Saat membelanjakan uang saku, kita juga harus melakukan prioritas. Setelah menetapkan prioritas barang mana yang akan kita beli, selanjutnya kita memeriksa apakah kita memiliki uang yang cukup untuk membelinya. Jika uang saku kita tidak cukup, bagaimana siasat kita untuk dapat memiliki barang tersebut?

Salah satu siasat untuk mendapatkan barang yang harus dibeli dengan uang adalah dengan menabung. Apa itu menabung? Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung ialah salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan kita.

Berikut ini beberapa manfaat menabung:

1. Belajar hemat.

Dengan menabung, kita belajar menghargai uang dan tidak mudah menghamburkannya sehingga kita dapat berfikir ulang untuk membelanjakan sesuatu.

2. Mencegah berhutang

Menabung membuat kita terhindar dari berhutang, karena kita dapat membeli suatu barang setelah uang kita terkumpul seharga barang tersebut.

3. Belajar sabar.

Menabung melatih kita dalam hal kesabaran. Untuk membeli sesuatu barang, kita harus mengumpulkan uang sedikit demi sedikit hingga tercapai sesuai yang dibutuhkan.

4. Belajar lebih disiplin.

Dari uang saku yang diberikan secara rutin, kita dapat menyisihkannya sesuai dengan angka tertentu setiap harinya. Hal ini menjadikan kita disiplin dan konsisten.

5. Belajar hidup sederhana.

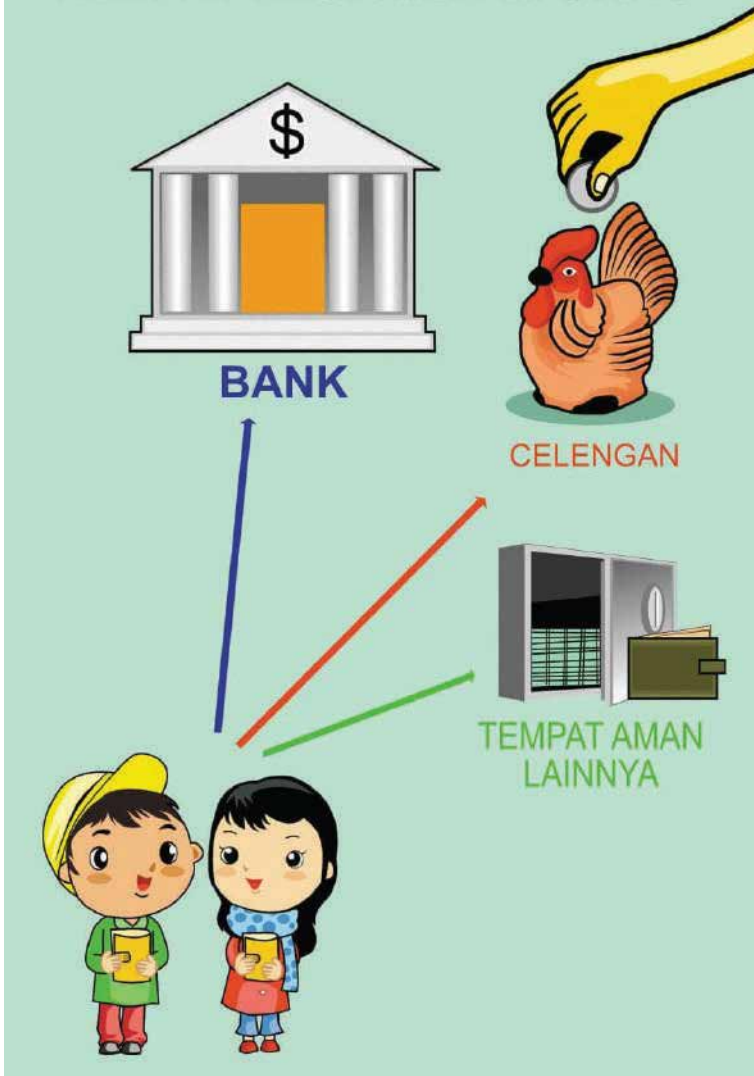
Dengan menabung, kita belajar tidak berfoya-foya dalam membelanjakan uang kita. Ada batasan karena uang yang kita pegang menjadi terbatas.

6. Belajar mengelola keuangan

Menabung juga melatih kita dalam mengelola keuangan. Kita paham mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana melakukan skala prioritas dalam membelanjakan uang kita.

Ketika menabung, kita dapat memilih di mana tempat kita menabung uang seperti dalam Gambar 7 berikut.

TEMPAT MENYIMPAN UANG



Gambar 7 Ilustrasi Tempat Menyimpan Uang

Dari Gambar 7 di atas, kita mengetahui bahwa menabung dapat dilakukan di bank, celengan. Atau di tempat-tempat aman seperti dompet, safe deposit box, toples, dan masih banyak tempat aman lainnya.

Oleh karena masih anak-anak, mungkin kebanyakan kita tidak menabung di bank. Tapi bisa saja kita mulai menyimpan di celengan atau di dompet.

Agar termotivasi untuk terus menabung mungkin kita bisa memilih bentuk celengan yang menarik. Bentuk celengan yang tradisional maupun yang lebih modern. Beberapa bentuk celengan tradisional yang ada di Indonesia dapat dilihat dalam Gambar 8 berikut:



Gambar 8 Celengan Tradional di Indonesia

Gambar 8 di atas adalah gambar celengan tradisional di Indonesia. Model celengan seperti itu, sudah dikenal sejak zaman dulu. Celengan terbuat dari gerabah yang akan dipecahkan atau dirusak untuk membukanya. Zaman sekarang terdapat celengan yang lebih modern.

Pada celengan tersebut terdapat penutup di bagian bawah celengan atau mempunyai kunci sehingga kita tidak perlu memecahkan isi celengan seperti yang dilakukan pada celengan tradisional.

Perubahan celengan dengan rancangan buka tutup ini memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Kelebihannya, celengan model ini dapat digunakan berkali-kali tanpa perlu merusak. Namun celengan ini, memungkinkan untuk dibuka, bila kita masih tidak sabar menunggu isi celengan menjadi penuh.

Nah yang menjadi persoalan, biasanya, kita lebih mudah tergoda untuk mengambil uang di dalam celengan tersebut kapan saja kita mau. Akibatnya tujuan menabung kita tidak jelas dan bisa saja tidak tercapai.

Selain di celengan, di sekolah, ada juga guru yang mengajarkan menabung pada murid-muridnya dengan cara berbeda. Kita diminta menyetorkan uang setiap hari atau setiap minggu dan guru akan mencatatnya di buku tabungan. Biasanya bentuk buku tabungannya seperti terlihat dalam Gambar 10.

Uang yang disetorkan ke Bapak/Ibu guru di sekolah, dapat kita sisihkan dari uang saku. Besarnya sesuai kesepakatan dengan orangtua atau kita sendiri. Sebagai murid, kita dapat menerima uang hasil tabungan tersebut pada saat berakhirnya aktivitas belajar mengajar di semester tertentu, misalnya pada saat pengambilan raport di akhir semester atau pada saat kenaikan kelas.

Gambar 9 berikut merupakan contoh-contoh celengan modern.



Gambar 9 Bentuk Celengan Modern



Gambar 10 Buku Tabungan di Sekolah

Tempat lain untuk menabung adalah bank. Apakah teman-teman tahu apa yang disebut bank? Menurut Antonio (2006), kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Dua kata tersebut menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, fungsi bank sekarang tidak hanya sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, namun juga sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

Sekarang pasti ada pertanyaan dari teman-teman. Apakah bank bisa melayani kita yang masih anak-anak ini? Berdasarkan sumber dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, kita yang statusnya masih pelajar atau masih sekolah bisa menabung di bank dengan mudah menggunakan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel). Proses lebih lengkap dalam membuat SimPel dapat dilihat dalam Gambar

SimPel cocok buat kita yang masih pelajar, mulai dari siswa PAUD hingga siswa SMA, termasuk siswa SD seperti kita. Syarat pendaftaran membuka Tabungan SimPel tidak memerlukan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Dokumen yang diperlukan untuk membuka Tabungan SimPel adalah

1. Fotokopi kartu pelajar.
2. Fotokopi akta kelahiran .
3. Formulir pembukaan rekening
4. Fotokopi KTP salah satu orang tua.

Seperti layaknya membuka rekening di bank, tabungan SimPel

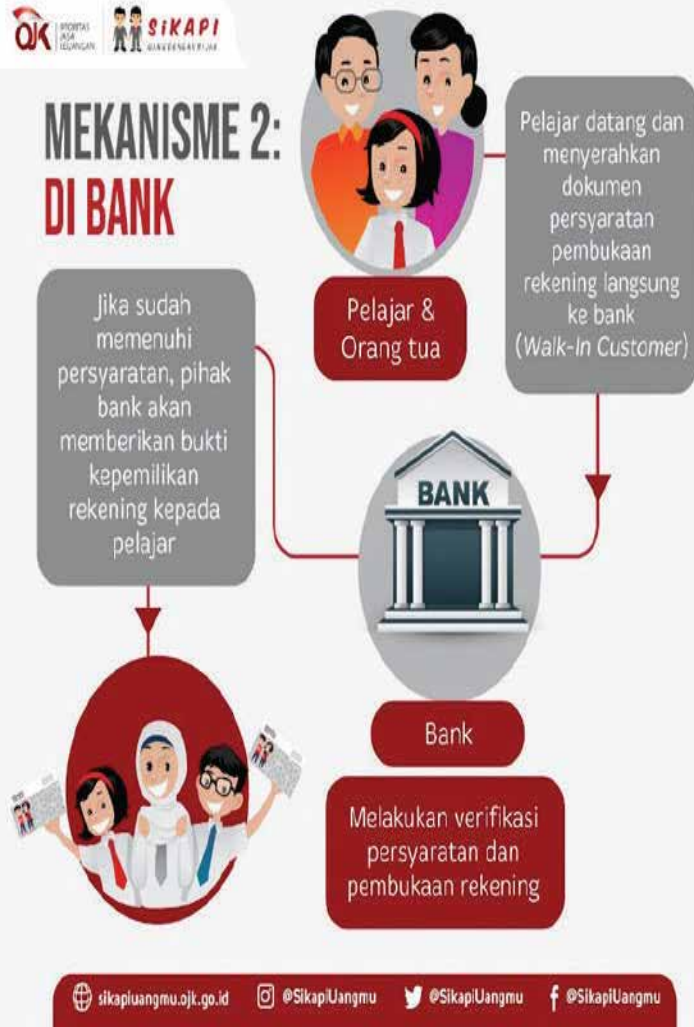
juga mempunyai aturan terkait berapa banyak setoran awal dan setoran tabungan kita. Beberapa skema setoran awal bisa dilihat, yaitu minimal Rp1000 untuk SimPel iB (Syariah) dan Rp5000 untuk SimPel konvensional.

Untuk setoran selanjutnya mulai dari Rp1000 saja. Kita juga dapat memiliki kartu ATM dan/ atau buku tabungan dengan nama kita sendiri. Dan yang tak kalah penting, dengan skema ini, tabungan kita akan bebas biaya administrasi.

Dengan menabung di Bank, kita mendapatkan fasilitas Kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kartu ini dapat digunakan untuk mengambil uang atau transaksi lainnya selama 24 jam tanpa harus antre di bank.

Gambar 12 dan Gambar 13 berikut merupakan contoh-contoh bentuk kartu ATM dan mesin ATM dari berbagai bank yang ada di Indonesia.

MEKANISME 2: DI BANK



Gambar 11 Mekanisime Pembukaan Rekening di Bank
(sumber: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>)



Gambar 12 Contoh Bentuk Kartu ATM di Indonesia
(sumber: website Bank Indonesia)



Gambar 13 Contoh Bentuk Mesin ATM di Indonesia
(sumber: Mesin ATM: Pengertian, Jenis, dan Fitur-Fiturnya (lifepal.co.id))

Lalu kapan sebaiknya kita menabung? Ketika kita diberi uang saku oleh orangtua, sebaiknya langsung disisihkan sebagian untuk ditabung. Biasakan menyisihkan sedikitnya 20 % dari uang saku kita. Masukkan di celengan, di dompet atau di lemari agar tidak tercampur dengan uang yang kita rencanakan untuk jajan atau membeli kebutuhan lainnya.

Jika sudah terkumpul banyak, kita bisa memindahkannya tabungan ke bank. Cara ini menjadikan kita mempunyai kebiasaan menabung.

Beberapa kelebihan dan kekurangan menabung uang di celengan dan di bank, antara lain:

1. Waktu menabung di celengan dapat dilakukan kapan saja, artinya bisa memasukkan uang ke celengan baik pagi, sore atau malam. Sedangkan menabung di Bank hanya dapat dilakukan saat Bank buka saja, tepatnya di jam kerja yaitu jam 08.00 – 16.00. Begitu juga di hari Sabtu dan Minggu serta hari-hari besar, bank akan tutup.
2. Menabung di celengan tidak ada batas minimal, sedangkan di bank ada batas minimal.
3. Dengan menabung di celengan, kita tidak mudah membelanjakan uang tabungan kita dikarenakan celengan sudah pasti ditinggal di rumah. Sedangkan jika menabung di bank akan disertai kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang dapat diambil dimana saja yang menyediakan mesin ATM.
4. Keamanan tabungan di celengan bergantung pada di mana celengan disimpan. Sedangkan tabungan di Bank sudah dipastikan aman.
5. Penyimpanan uang di celengan dengan waktu cukup lama dapat merusak uang kertas dan uang logam dapat habis masa berlakunya.
6. Kemudahan menyimpan tabungan di Bank cukup dengan Buku Tabungan dan Kartu ATM dengan ukuran kecil. Sedangkan menabung di celengan cukup memakan ruang yang luas untuk menyimpan celengannya.

b. Latihan Soal!

1. Dio ingin membeli mainan seharga Rp100.000. Setiap hari, Dio diberikan uang jajan oleh orangtuanya sebesar Rp20.000. Apabila setiap hari Dio menggunakan seluruh uang jajannya untuk ditabung, berapa hari yang dibutuhkan Dio agar bisa membeli mainan tersebut?
2. Bulan depan dengan asumsi 30 hari, Ino ingin membeli sepatu baru dengan harga Rp300.000. Berapa uang yang harus Ino tabung setiap hari agar bulan depan Ino dapat membeli sepatu?



4. HALTE 3 ANGGARAN

Setelah memahami mengenai apa arti menabung, serta dapat membedakan apa itu keinginan dan kebutuhan, kita akan belajar tentang anggaran. Ini penting, karena menjadi halte ketiga, dari perjalanan kita.

Anggaran adalah sebuah perencanaan yang disusun dalam menggunakan uang yang kita terima atau kita miliki. tujuannya untuk memenuhi kebutuhan kita dan keinginan kita di masa yang akan datang.

Kita harus merencanakan uang yang kita miliki, agar tidak boros. Terbatasnya jumlah uang yang dimiliki, mengharuskan kita menentukan prioritas mana kebutuhan dan mana keinginan yang didahulukan. Kita harus pandai dalam mengatur uang yang kita miliki.

a. Apa Fungsi Anggaran?

Anggaran yang kita buat akan mempunyai beberapa fungsi berikut ini:

i. Fungsi Perencanaan

Anggaran berfungsi untuk merencanakan uang yang kita miliki untuk membeli kebutuhan apa saja. Misal, Dio menerima uang dari ayah sebesar Rp 100.000. Dio merencanakan uang tersebut digunakan untuk membeli buku dan mainan.

ii. Fungsi Pelaksanaan

Anggaran mempunyai fungsi pelaksanaan. Setidaknya, jika kita sudah mempunyai rencana membelanjakan uang untuk kebutuhan prioritas yang sudah dianggarkan, kita tidak akan lebih tergoda dengan keinginan yang tidak terlalu penting, misalnya kita tiba-tiba tergoda untuk membeli mainan.

iii. Fungsi Pengendalian

Setelah membelanjakan uang yang kita miliki, selanjutnya dapat memakai anggaran yang sudah kita buat sebagai pengawasan. Apakah pengeluaran uang yang telah kita pakai sudah sesuai dengan anggaran atau rencana yang kita buat.

b. Apa Manfaat Anggaran?

Setelah kita pelajari mengenai fungsi anggaran, sekarang giliran kita lihat sebenarnya apa manfaat membuat anggaran.

Manfaat anggaran di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Membantu merencanakan masa depan

Anggaran dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengelola uang yang baik, sehingga semakin mudah merencanakan pengeluaran uang untuk tujuan kita di masa yang akan datang.

b. Menghindarkan kita dari sikap boros

Anggaran dapat membantu kita dalam mengatur atau merencanakan penggunaan uang agar tidak lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan atau “lebih besar pasak dari pada tiang”.

c. Membantu kita dalam menggunakan uang dengan bijak

Kita lebih bisa melihat rincian uang masuk dan keluar, sehingga kita dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran apa yang paling besar dan dapat membandingkan dengan pengeluaran lainnya dan kita dapat mengevaluasi pengeluaran dengan lebih bijak.

d. Membantu kita untuk dapat menabung

Anggaran dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran kita, apakah kita sudah menyiapkan tabungan untuk keperluan di masa mendatang atau apakah ada pengeluaran prioritas kebutuhan kita yang belum kita keluarkan seperti untuk membeli buku, sepatu

atau bersedekah.

Untuk membuat anggaran, ada hal yang juga perlu diperhatikan, yaitu kita harus memiliki mimpi atau impian yang ingin dicapai. Impian ini, mungkin dapat kita wujudkan dengan membuat anggaran atau rencana sebagai motivasi bahwa tujuan tersebut dapat kita dicapai.

Sebagai contoh kita dapat membuat impian seperti:

1. Saya ingin mempunyai sepatu bola seperti yang dipakai oleh pemain bola terkenal
2. Saya ingin dapat berlibur keliling Indonesia
3. Saya ingin bertemu dengan saudara sepupu saya yang tinggal di Eropa
4. Saya ingin pergi umroh atau naik haji
5. Saya ingin mempunyai komputer canggih dengan teknologi
6. terkini

Kita dapat mewujudkan impian tersebut, dengan memotivasi diri sendiri dengan menabung dan merencanakan semua pemasukan dan pengeluaran uang. Dengan begitu kita dapat melihat bahwa anggaran mempunyai manfaat dalam mencapai impian kita.

c. Bagaimana Membuat Anggaran?

Kita dapat memulai membuat anggaran dengan cara sebagai membuat tabel seperti Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Rencana Anggaran

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran

Selanjutnya ikuti langkah-langkah berikut:

- Tulis pada kolom “Keterangan”, deskripsi atau penjelasan dari pemasukan uang dan pengeluaran uang yang ingin dituliskan
- Tulis pada kolom “Pemasukan”, jumlah uang yang kita terima, baik dari orang tua (ayah atau bunda), dari kakek atau nenek, hadiah dan sebagainya.
- Tulis pada kolom “Pengeluaran”, jumlah uang yang akan kita keluarkan untuk membeli kebutuhan atau keinginan, seperti membeli buku, sepatu, makanan, hadiah, mainan dan sebagainya.
- Jangan lupa menyisihkan uang untuk menabung di kolom atau sisi “Pengeluaran”.
- Jangan lupa bahwa jumlah di kolom “Pemasukan” dan kolom “Pengeluaran” harus sama, sehingga jangan sampai pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.
- Sebelum kita dapat membuat anggaran, kita harus lakukan beberapa hal berikut ini, seperti kita periksa dompet dan membuat catatan pemasukan dan pengeluaran uang.

d. Langkah-langkah membuat anggaran

Periksa Dompet !!

Sebelum kita merencanakan membuat anggaran dengan mengalokasikan ke dalam pos-pos pengeluaran, kita perlu mengetahui berapa jumlah uang yang kita miliki. Memeriksa uang di dompet kita, sama saja seperti kita memeriksa kesehatan keuangan kita.

Manfaat memeriksa dompet untuk melihat kondisi kesehatan keuangan kita, apakah kita mempunyai uang yang cukup dan dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Berikut beberapa pertanyaan yang mungkin dapat membantu kita dalam memeriksa kondisi kesehatan keuangan kita, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kita mempunyai uang yang selalu cukup atau “tidak besar pasak daripada tiang”?
2. Apakah kita mempunyai tabungan?
3. Apakah kita mempunyai utang?

Jika pertanyaan di atas dijawab “Ya”, berarti kondisi keuangan kita dimungkinkan tergolong kurang sehat.

Mari kita periksa dompet atas uang atau harta yang kita miliki. Kita dapat melakukan cek dompet setiap minggu, setiap bulan, 3 bulan sekali, bulan sekali atau setiap akhir tahun. Periksa dompet kita dapat menggunakan Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Periksa Dompet

Tanggal Periksa Dompet :		
No.	Harta / Uang yang dimiliki	Saldo Uang (Rupiah)
1	Uang di dompet	Rp
2	Uang di celengan	
3	Uang di bawah kasur	
4	Uang di bank	
5	
6	
7	
Total Harta / Uang yang dimiliki		Rp

Dengan membuat tabel ini, kita dapat mengetahui jumlah uang yang kita miliki. Mudah kah?

Buat Catatan Pemasukan dan Pengeluaran!

Sebelum kita merencanakan anggaran, marilah kita buat catatan pemasukan dan pengeluaran uang kita. Tapi apa sebenarnya arti dari pemasukan?

Pemasukan adalah seluruh uang yang diterima dan menjadi milik kita. Contohnya, kita mendapatkan uang dari ayah, bunda, kakek, nenek atau pun saat kita mendapat hadiah uang dari lomba yang kita ikuti.

Lalu apa yang dimaksud dengan pengeluaran? Pengeluaran adalah uang yang kita keluarkan untuk mendapatkan sesuatu. Misalnya, kita mengeluarkan uang untuk membeli makanan, minuman, membeli pakaian, membeli jajanan, atau mainan.

Untuk memudahkan kita membuat anggaran, sebelumnya kita dapat membuat tabel berikut ini untuk semua pemasukan dan pengeluaran kita:

Tabel 5 Pemasukan dan Pengeluaran

No	Catatan Pemasukan dan Pengeluaran	Nilai Rupiah
1.	Uang Jajan	Rp
2.	Uang THR Lebaran	
3.	Uang Hadiah Lomba	
4.	Uang Pemberian Kakek/Nenek	
	Total Penerimaan	Rp
1.	Beli Sepatu Olahraga	
2.	Beli Buku Cerita	

3.	Beli Tiket Bioskop	
4.	Beli Mainan Boneka / Mobil-mobilan	
5.	Beli Alat Lukis	
6.	Menabung untuk liburan	
7.	Menabung untuk pergi umroh	
8.	Berzakat / infaq / sedekah	
Total Rencana Pengeluaran		Rp

Setelah kita selesai membuat catatan penerimaan dan pengeluaran kita, kita lanjut ke tahap berikutnya.

Alokasikan Anggaran

Anggaran yang baik ialah jika kita bisa mengalokasikan anggaran ke dalam beberapa pos pengeluaran. Berikut contoh alokasi pos pengeluaran dan komposisi anggaran yang dapat kita lakukan:

Tabel 6 Alokasi Anggaran

Alokasi Penggunaan Anggaran	Komposisi Anggaran
Membeli Kebutuhan Sehari-hari / Sekolah	40 %
Hiburan / Mainan	10 %
Investasi Masa Depan	20 %
Tabungan Dana Darurat	20 %
Zakat, Infaq, Sedekah	10 %
Total Uang yang Dimiliki	100 %

Persentase komposisi anggaran dikalikan dengan total uang yang kita miliki akan didapat berapa seharusnya uang yang kita keluarkan untuk penggunaan yang sesuai alokasinya.

Sebagai contoh Ino mempunyai uang sebesar Rp 1.000.000, berapa jumlah alokasi uang untuk masing-masing penggunaan yang diinginkan Ino?

Anggaran yang akan dibuat oleh Ino untuk uang yang dimilikinya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Alokasi Anggaran Ino

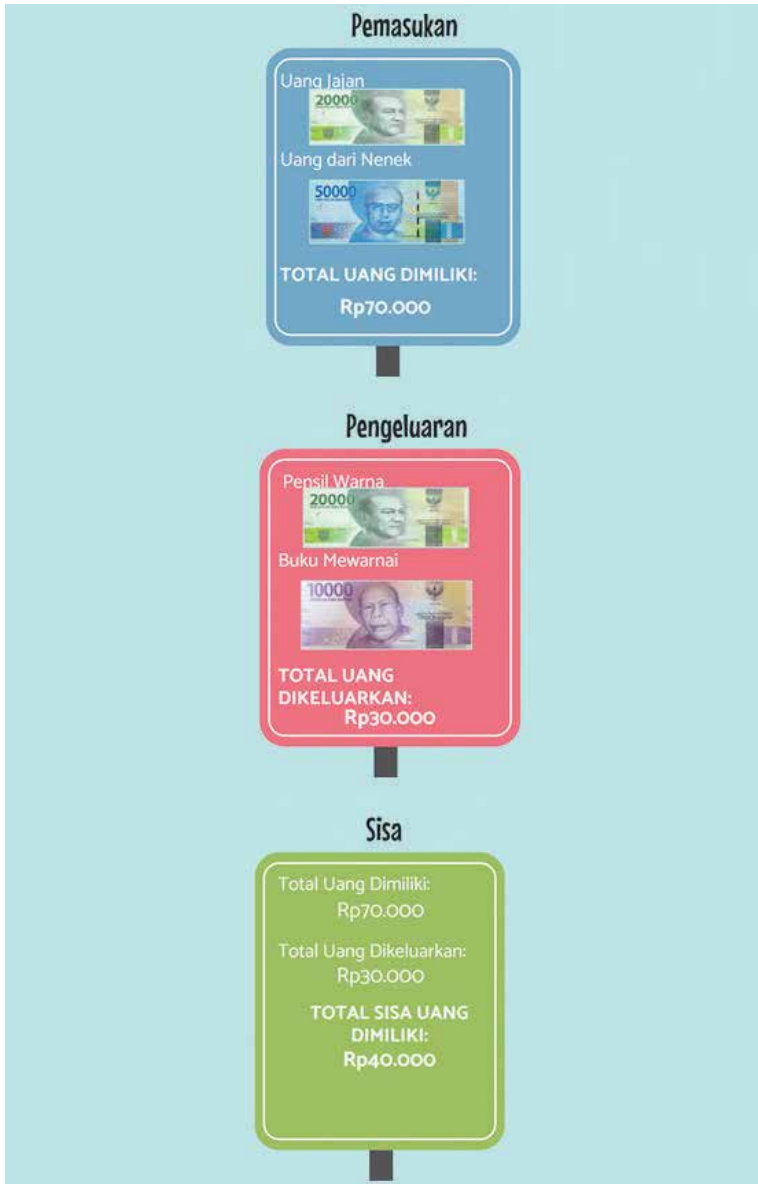
No	Pos Pengeluaran	Alokasi	Anggaran
1.	Membeli Sepatu Sekolah dan Keperluan Sekolah	40 %	Rp 400.000
2.	Membeli Mainan	10 %	Rp 100.000
3.	Menabung untuk pergi liburan	20 %	Rp 200.000
4.	Menabung untuk dana darurat	20 %	Rp 200.000
5.	Ino ingin bersedekah	10 %	Rp 100.000
Total uang yang dianggarkan		100 %	Rp 1.000.000

Membuat Anggaran Sederhana

Setelah kita pelajari langkah-langkah membuat anggaran, mari kita lihat contoh bagaimana membuat anggaran sederhana.

Contoh 1.

Ino memperoleh uang jajan dari ibu sebesar Rp 20.000 dan uang dari Nenek sebesar Rp 50.000, sehingga uang yang Ino miliki adalah sebesar Rp 70.000. Kemudian Ino berencana membelanjakan uang tersebut untuk membeli pensil warna seharga Rp 20.000 dan buku mewarnai seharga Rp 10.000, sehingga jumlah pengeluaran Ino adalah sebesar Rp 30.000. Setelah dibelanjakan, sisa uang Ino hanya tinggal Rp 40.000. Ilustrasi penggunaan uang Ino dapat dilihat dalam Gambar 14.



Gambar 14 Ilustrasi Penggunaan Uang Ino

Dari cerita ini dapat diketahui bahwa total penerimaan atau pemasukan Ino adalah sebesar Rp 70.000 dan total pengeluaran Ino adalah sebesar Rp 30.000 dengan sisa uang yang dimiliki sebesar Rp 40.000. Kira-kira akan digunakan untuk apa sisa Rp 40.000 yang dimiliki Ino?

Uang Rp 40.000 dapat dianggarkan Ino untuk dibelanjakan lagi, ditabung, diinvestasikan atau bahkan disedekahkan. Bagaimana dengan kalian?

Selanjutnya perhatikan contoh 2 berikut ini.

Contoh 2.

Ana memperoleh uang jajan dari ibu sebesar Rp 200.000, dapat THR lebaran dari Nenek sebesar Rp 100.000, dan dapat uang lomba menari sebesar Rp 200.000. Kemudian Ana berencana menggunakan uang tersebut membeli sepatu olahraga seharga Rp 300.000 karena sepatu lamanya sudah rusak. Selain itu, Ana berencana membeli buku cerita seharga Rp 50.000. Sisanya Rp 100.00 akan dia tabung, dan Rp 50.000 akan dia sedekahkan.

Bagaimana Ana membuat anggarannya? Berikut anggaran yang dibuat oleh Ana:

Tabel 8 Alokasi Anggaran Ana

No	Catatan Penerimaan dan Pengeluaran	Nilai Rupiah
1	Uang Jajan	Rp 200.000
2	Uang THR Lebaran	Rp 100.000
3	Uang Hadiah Lomba	Rp 100.000
	Total Penerimaan	Rp 500.000
1	Beli Sepatu Olahraga	Rp 300.000
2	Beli Buku Cerita	Rp 50.000

3	Tabung	Rp 100.000
4	Berzakat / infaq / sedekah	Rp 50.000
	Total Pengeluaran	Rp 500.000

Tugas Buat Anggaran Diri Sendiri

Bagaimana teman-teman, sudah mengerti bagaimana membuat anggaran kan? Mari kita coba buat anggaran ya masing-masing. Ikuti langkah-langkah sesuai yang sudah kita pelajari!

1. Periksa Dompet!

Periksalah dompet untuk mengetahui uang yang teman-teman saat ini miliki.

Tabel 9 Latihan Periksa Dompet

Tanggal Periksa Dompet :		
No.	Harta / Uang yang dimiliki	Saldo Uang (Rupiah)
1	Uang di dompet	Rp
2	Uang di celengan	
3	Uang di bawah kasur	
4	Uang di bank	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
Total Harta / Uang yang dimiliki		Rp

2. Buat Catatan Pemasukan dan Pengeluaran

Buatlah Catatan Pemasukan dan Pengeluaran versi teman-teman.

Tabel 10 Latihan Catatan Pemasukan dan Pengeluaran

No	Catatan Pemasukan dan Pengeluaran	Nilai Rupiah
1.	Uang Jajan	Rp
2.	Uang THR Lebaran	
3.	Uang Hadiah Lomba	
4.	Uang Pemberian Kakek/Nenek	
	Total Penerimaan	Rp
1.	Beli Sepatu Olahraga	
2.	Beli Buku Cerita	
3.	Beli Tiket Bioskop	
4.	Beli Mainan Boneka / Mobil-mobilan	
5.	Beli Alat Lukis	
6.	Menabung untuk liburan	
7.	Menabung untuk pergi umroh	
8.	Berzakat / infaq / sedekah	
	Total Rencana Pengeluaran	Rp

4. Buat Anggaran

Buatlah anggaran sesuai dengan langkah-langkah yang sebelumnya dibuat.

Tabel 12 Anggaran

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Total		

Bagaimana teman-teman, mudah bukan?? Teman-teman sudah pintar membuat anggaran dan semoga buku ini dapat bermanfaat untuk teman-teman di kemudian hari. Terima kasih atas partisipasinya.



5. HALTE 4 EVALUASI

Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!

1. Fungsi tambahan yang jika tidak dimiliki maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup disebut...
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan

2. Segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya disebut...
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan

3. Kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu disebut...
 - a. Harapan Kebutuhan
 - b. Prioritas Kebutuhan

4. Bagi Pelajar, buku dan alat tulis termasuk...
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan

5. Bagi Pelajar, membeli Voucher Game Online termasuk...
 - a. Kebutuhan
 - b. Keinginan

6. Tono sedang bermain game online. Ia memiliki uang sebesar Rp 10000 yang akan digunakan untuk membeli voucher game online. Besok adalah ujian matematika dan Tono tidak memiliki pulpen dan penggaris. Jika Tono membeli voucher game online maka ia tidak dapat membeli pulpen dan penggaris. Jika Tono membeli pulpen dan penggaris maka uangnya tidak cukup untuk membeli voucher game online. Apakah yang harus Tono pilih?
 - a. Voucher Game Online
 - b. Pulpen dan Penggaris

7. Ani memiliki uang sejumlah Rp 5000 dan ia berencana

membeli telur gulung saat jam istirahat. Ani tidak mempunyai penggaris untuk digunakan pada pelajaran matematika setelah jam istirahat. Jika harga penggaris dan telur gulung sama, yaitu Rp 3000. Mana yang harus Ani pilih?

- a. Penggaris
- b. Telur Gulung

8. Romi bangun telat dan belum sarapan pagi. Ia memiliki uang sejumlah Rp 7000 dan berencana membeli bubur ayam seharga Rp 5000 saat jam istirahat. Andi menawarkan voucher game online berisi Rp 10000 kepada Romi dengan harga Rp 7000. Jika Adik menjadi Romi, apa yang akan Adik pilih?

- a. Bubur Ayam
- b. Voucher Game Online

9. Hari ini Desi ujian matematika dan tidak memiliki alat tulis (pensil, penggaris, penghapus). Ia memiliki uang sejumlah Rp 10000 dan akan digunakan untuk membeli alat tulis tersebut seharga Rp8000. Kaos kaki Desi ternyata berlubang. Jika di depan sekolah, ada yang menjual kaos kaki seharga Rp5000, mana yang akan Desi pilih?

- a. Kaos Kaki
- b. Alat Tulis

10. Yang merupakan tempat menabung paling aman adalah...

- a. Dompot
- b. Bank

11. Tama ingin membeli mainan seharga Rp60.000. Setiap hari, Tama diberikan uang jajan oleh orangtuanya sebesar Rp10.000. Apabila setiap hari Tama menyisihkan Rp 7500 dari uang jajannya untuk ditabung, berapa hari yang dibutuhkan Tama agar bisa membeli mainan tersebut?

- a. 8 hari
- b. 10 hari

12. Echa ingin membeli sepatu baru seharga Rp150.000. Setiap hari, Echa diberikan uang jajan oleh orangtuanya sebesar Rp10.000. Apabila setiap hari Echa menggunakan semua uang jajannya untuk ditabung, berapa hari yang dibutuhkan Echa agar bisa membeli mainan tersebut?
- c. 10 hari
 - d. 15 hari
13. Dibawah ini yang merupakan kelebihan menabung di Celengan adalah...
- a. Waktu menabung di celengan dapat dilakukan kapan saja.
 - b. Penyimpanan uang di celengan dapat dilakukan dalam waktu cukup lama
14. Suatu perencanaan untuk menggunakan uang yang diterima atau dimiliki disebut...
- a. Tabungan
 - b. Anggaran
15. Terdapat 2 bagian dalam membuat tabel anggaran, yaitu...
- a. Pemasukan dan Pengeluaran
 - b. Tabungan dan Pengeluaran
16. Jumlah uang yang diterima baik dari orang tua, hadiah, dan lainnya, dimasukkan ke dalam kolom...
- a. Pemasukan/Penerimaan
 - b. Tabungan
17. Jumlah uang yang digunakan untuk membeli kebutuhan, dimasukkan ke dalam kolom...
- a. Pemasukan/Penerimaan
 - b. Pengeluaran
18. Jumlah uang yang disisihkan untuk ditabung, dimasukkan ke dalam kolom...

- a. Pemasukan/Penerimaan
 - b. Pengeluaran
19. Di bawah ini yang bukan manfaat dari membuat anggaran keuangan adalah...
- a. Membuat kita menjadi hidup boros
 - b. Membantu menggunakan uang dengan bijak
20. Lia memperoleh uang jajan dari ibu sebesar Rp 100.000, dapat THR lebaran dari Nenek sebesar Rp 200.000, dan dapat uang lomba menggambar sebesar Rp 100.000. Kemudian Lia berencana menggunakan uang tersebut membeli sepatu olahraga seharga Rp 200.000 karena sepatu lamanya sudah rusak. Selain itu, Lia berencana membeli buku cerita seharga Rp 50.000 dan Rp 50.000 akan di sedekahkan serta sisanya akan ditabungkan. Buatlah anggaran sesuai Tabel di bawah ini:

Tabel 13 Soal Anggaran

No	Catatan Penerimaan dan Pengeluaran	Nilai Rupiah
1	Uang Jajan	
2	Uang THR Lebaran	
3	Uang Hadiah Lomba	
	Total Pemasukan/Penerimaan	
1	Beli Sepatu Olahraga	
2	Beli Buku Cerita	
3	Tabungan	
4	Berzakat / infaq / sedekah	
	Total Pengeluaran	

DAFTAR PUSTAKA

Antonio MS. 2006. Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alfabeta.

Berman J. 2015. The Complete Money Workbook. Financial Literacy Committee New York State Society of CPAS: Nassau Chapter.

Jewkes MD. 2009. Teaching Children Money Management. Finance&Economics.

Otoritas Jasa Keuangan. Buku Perencanaan Keuangan Keluarga.

Otoritas Jasa Keuangan. Pengelolaan Keuangan : Seri Literasi Keuangan Indonesia.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id> diakses pada 20 November 2021

BIODATA PENULIS



Dr. Fia Fridayanti Adam, M.Si. adalah dosen tetap pada Program Pendidikan Vokasi UI. Saat ini mengajar di Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria untuk mata kuliah Dasar-dasar Kalkulus, Statistika Asuransi, Matematika Keuangan, Pengantar Matematika Asuransi Jiwa, dan Statistika Bisnis.



Yulial Hikmah, S.Si, M.Si adalah dosen tetap pada Program Pendidikan Vokasi UI. Saat ini mengajar di Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria untuk mata kuliah Statistika Asuransi, Matematika Keuangan, dan Pengantar Matematika Asuransi Jiwa.



Andhita Yukihana R.,SE.Ak, M.Si adalah dosen tetap pada Program Pendidikan Vokasi UI. Saat ini mengajar di Program Studi Akuntansi untuk mata kuliah Audit, Akuntansi dan Perpajakan.



Kuncoro Haryo P., S. Sos., M.Si adalah dosen tetap pada Program Pendidikan Vokasi UI. Saat ini mengajar di Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria untuk mata kuliah Teori Perencanaan Keuangan, Pengantar Operasional Perusahaan Asuransi, dan Pengantar Manajemen.



Ayunda Anisa Solehah adalah mahasiswa Program Pendidikan Vokasi UI pada Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria Angkatan 2019.

Seperti orang dewasa, kita juga perlu belajar membuat perencanaan keuangan agar lebih bijak dalam berbelanja. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat (OJK, 2020).

Saat mendapat uang dari orangtua, mulai dari uang saku harian, mingguan, atau bulanan, wajib dibelanjakan dengan baik. Dan, belanja dengan baik hanya bisa dilakukan lewat perencanaan yang baik pula.

Hal tersebut, selain akan mengantarkan ke tujuan sebuah proses perencanaan, juga dapat melatih kita dalam melakukan pengelolaan uang sejak masih sekolah dasar. Jadi, mari belajar hemat, biar hebat.



ISBN 978-623-96130-1-3



9 786239 613013